

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki luas wilayah perairan lebih besar daripada wilayah daratan. Terdapat sekitar 5,9 juta km² wilayah perairan di Indonesia, yang terdiri dari laut lepas, laut teritorial, perairan laut dalam, dan perairan payau. Selain itu Indonesia juga memiliki lebih dari 17.000 pulau yang tersebar di seluruh wilayah perairannya. Sebagai negara maritim, Indonesia memiliki potensi sumber daya laut yang sangat besar, seperti ikan udang, kerang dan sumber daya lainnya (Arianto, 2020).

Sebagai negara maritim dengan luas wilayah perairan yang besar, nelayan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam sektor perikanan dan kelautan. Menurut (Anwar dkk., 2019) nelayan merupakan kelompok masyarakat yang bermukim di pesisir dan sangat bergantung pada pemanfaatan sumberdaya kelautan dan pesisir untuk kehidupannya. Nelayan di Indonesia menghasilkan sebagian besar tangkapan ikan di Indonesia dan menyediakan sumber penghidupan bagi jutaan nelayan di seluruh wilayah Indonesia (Martha & Andry, 2020).

Pantai Sadeng merupakan salah satu wilayah pesisir di Yogyakarta yang terkenal sebagai daerah penangkapan hasil ikan yang produktif. Nelayan di daerah tersebut telah lama mengandalkan hasil tangkapan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sebab, dengan minimnya peralatan penangkapan ikan yang dimiliki, maka tingkat produktivitasnya pun sangat

terbatas, yang pada gilirannya sangat berpengaruh pada pendapatan dan kesejahteraan (Prayogo, 2017).



Gambar 1. 1 Aktivitas Pemindahan Ikan

Proses pemindahan ikan di pantai sadeng dimulai dengan merapatkan kapal ke pinggir pelabuhan dan mengangkat hasil tangkapan langsung ke pinggiran pelabuhan, namun dalam proses pemindahan ikan tersebut terdapat beberapa faktor masalah yang sering dihadapi nelayan seperti laut yang surut membuat jarak dari kapal ke tepi pelabuhan menjadi lebih tinggi, permukaan kapal yang licin, ombak laut yang membuat kapal bergoyang.

Pada sebuah wawancara yang melibatkan 50 nelayan sebagai narasumber, peneliti menemukan beberapa masalah keluhan otot yang sering dialami oleh nelayan di pantai Sadeng. Keluhan otot yang sering dialami terutama dibagian pinggang, lengan atas, punggung dan keluhan otot lainnya. Hal ini banyak disebabkan karena proses pemindahan ikan di pantai Sadeng belum ergonomis sehingga mengakibatkan hal itu terjadi. Dapat dilihat pada gambar 1.1, dimana proses pemindahan ikan yang biasa dilakukan di pantai Sadeng yaitu dengan mengangkat ikan menggunakan keranjang ke lantai pelabuhan. Ada juga penggunaan alat bantu pemindahan ikan yang berupa keranjang yang di sangkutkan di sebuah bambu dan dipikulkan ke pundak. Pada kondisi tertentu, proses pemindahan ikan penggunaan dengan atau tanpa alat tersebut bisa membuat nelayan kesulitan dalam pemindahan karena jumlah ikan yang dipindahkan cukup banyak dengan kondisi jalan yang dilawati menanjak dan jauh.

Berdasarkan kondisi diatas, untuk mengembangkan sebuah desain alat pemindah ikan yang dapat mempermudah nelayan dalam pemindahan ikan dari kapal menuju tempat pelelangan ikan atau penjualan ikan, proses pemindahan ikan ini sangat penting karena dapat mempengaruhi kualitas ikan dan juga produktivitas nelayan. Untuk memastikan bahwa alat pemindahan ikan di pantai dan keinginan nelayan, serta dapat meningkatkan efisiensi dan aktivitas dalam proses pemindahan ikan, maka diperlukan suatu metode yang tepat dalam mendesain alat tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *Quality Function Deployment (QFD)* (Setyabudhi & Saputra, 2020).

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Alat yang digunakan dalam pemindahan ikan masih belum mempermudah nelayan di Pantai Sadeng.
2. Alat yang digunakan dalam pemindahan ikan masih belum dapat mengurangi nelayan terkena resiko cedera atau gangguan tubuh.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian untuk membuat desain alat pemindah ikan bagi nelayan Pantai Sadeng:

1. Penelitian ini hanya akan fokus pada desain alat pemindah ikan untuk nelayan di Pantai Sadeng.
2. Penelitian ini akan untuk mengevaluasi kebutuhan nelayan di Pantai Sadeng dan mencari solusi desain yang sesuai dengan kebutuhan tersebut.
3. Data yang digunakan diperoleh dari nelayan di Pantai Sadeng.
4. Metode yang digunakan adalah metode Quality Function Deployment (QFD).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah didapatkan maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana mendesain sebuah alat pemindah ikan yang memudahkan nelayan dan dapat mengurangi terkena resiko cedera atau ganggaun tubuh.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan maka didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendesain sebuah alat pemindah ikan yang mempermudah nelayan dan dapat mengurangi terkena resiko cedera atau gangguan tubuh.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan:

1. Untuk membantu masyarakat nelayan di daerah Pantai Sadeng dalam aktivitas pemindahan ikan.
2. Mengurangi resiko bagi para nelayan untuk terkena cedera atau gangguan otot ketika memindahkan ikan.